

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan teknologi ditandai dengan hadirnya internet dapat menjadi penghubung antar manusia dari berbagai belahan dunia yang sebelumnya tidak saling mengenal dengan cara mengkoneksikan komputer dengan jaringan internet. Internet sebagai produk teknologi dapat menimbulkan jenis interaksi sosial baru yang sangat berbeda dengan masa lalu. Jika dimasa lalu interaksi sosial dilakukan masyarakat dengan bertemu secara langsung, maka saat ini masyarakat dapat berinteraksi didalam dunia maya atau melalui interaksi sosial *online* (Shiefti Dyah Alyusi, 2016: 1).

Salah satu media interaksi yang banyak dipakai oleh masyarakat saat ini adalah media sosial. Hasil laporan dari *We Are Social* jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebesar 191 juta orang di bulan Januari 2022. Jumlah tersebut meningkat 12,35% jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebanyak 170 juta orang. Adapun media sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia adalah *WhatsApp* dengan persentase mencapai 88,7%, *Instagram* persentase 84,8%, *Facebook* persentase 81,3% , *Tik Tok* persentase 61,1% dan *Telegram* persentase 62,8%. (Data Indonesia.id edisi 25 Februari 2022).

Media sosial merupakan media *online* yang mana para penggunanya bisa dengan mudah berbagi, berpartisipasi dan menciptakan isi yang terdiri dari blog, jejaring sosial, forum, wiki, dunia virtual. Sedangkan menurut Nasrullah (dalam



A.Rafiq, 2020 :18) media sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunanya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan secara virtual.

Dengan adanya media sosial hubungan masyarakat menjadi lebih mudah dalam berinteraksi karena tidak dibatasi oleh waktu, ruang, jarak dan biaya. Komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat dimana pun mereka berada tanpa harus bertemu secara langsung tanpa memperhatikan jarak maupun tempat (Marina Harahap, et al, 2021). Mudah nya penggunaan media sosial membuat siapa pun dapat menggunakan, memiliki dan memberikan informasi. Selain itu media sosial juga membawa pengaruh salah satunya yaitu terhadap kegiatan arisan.

Arisan adalah budaya yang sangat lekat dengan masyarakat Indonesia. Budaya ini berkembang sebagai salah satu bentuk kepekaan masyarakat dalam bergotong royong untuk menyelesaikan masalah keuangannya. Arisan merupakan pengumpulan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian dilakukan pengundian diantara mereka. Undian tersebut dilakukan secara berkala sampai semua peserta arisan memperolehnya. Arisan pada umumnya diminati oleh kaum perempuan terutama ibu rumah tangga. Akibat perkembangan zaman dan waktu, kegiatan arisan kini diminati oleh kalangan milenial. Kalangan milenial merupakan generasi Y yang lahir sekitar tahun 1980 sampai 2000. Kisaran yang lahir diantara tahun tersebut rata-rata seorang mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan diperguruan tinggi yaitu berusia sekitar 19-34 tahun (Syarif Hidayatullah, et al, 2018 : 240). Dalam arisan yang dijadikan objek



biasanya berupa uang tetapi juga ada beberapa objek lain yang bisa dijadikan bahan arisan. Misalnya kendaraan bermotor, peralatan rumah tangga, peralatan elektronik, modal usaha atau hajatan, atau pembangunan rumah (Ramadhita& Irfan Roidatul Khoiriyah, 2020 : 26).

Pada saat sekarang ini arisan telah beralih menjadi kegiatan yang dilakukan secara *online* yang disebut dengan arisan *online*. Arisan *online* memanfaatkan media sosial sebagai penghubung antara *owner* (pengelola arisan) dan peserta arisan. Media sosial yang biasa digunakan seperti *Instagram*, *WhatsApp* dan *Facebook*. Arisan *online* dilakukan oleh beberapa orang dari suatu arisan dimana para anggotanya tidak bertemu secara langsung melainkan hanya menyetorkan uang kepada *owner* (pengelola arisan) agar kegiatan arisan dapat terlaksana. Sedangkan mekanisme dalam arisan *online* ini peserta dapat memilih urutan dan nominal yang mereka sanggupi sesuai keinginan dari peserta yang telah disepakati dengan *owner* (pengelola arisan).

Arisan *online* memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu arisan *online* reguler, arisan *online* duos, arisan *online* duos invest dan arisan *online* lelang. Arisan *online* reguler merupakan kegiatan arisan *online* yang paling banyak peminatnya menjadi peserta dibandingkan tiga jenis arisan diatas. Arisan *online* reguler ini menerapkan dua sistem yaitu sistem *flat* (mendatar) dan sistem menurun. Sistem *flat* (mendatar) adalah sistem dengan jumlah uang yang disetorkan oleh setiap peserta sama. Misalnya seseorang mengikuti arisan *online* reguler sistem *flat* (mendatar) dengan *get* (uang didapatkan) 2 juta dimana dalam satu kloter/grup berjumlah 10 orang. Peserta nantinya terbagi menjadi urutan 1-10. Selanjutnya

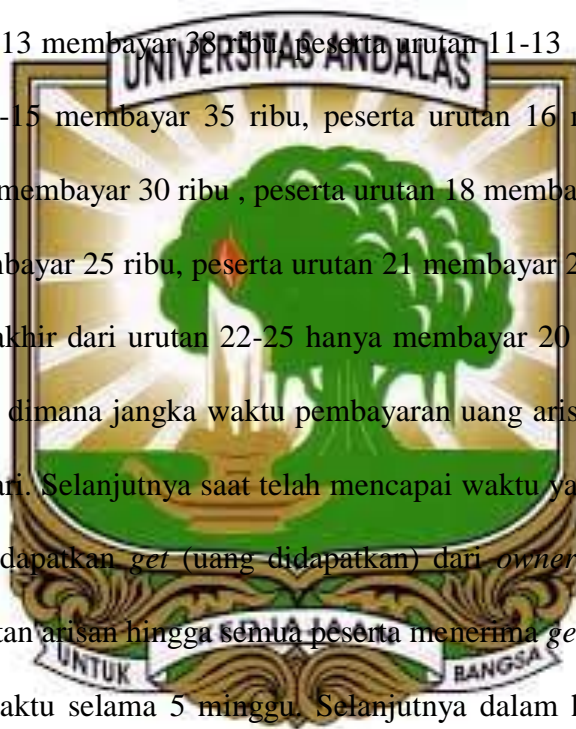


setiap peserta melakukan pembayaran uang arisan yang sama 200 ribu kepada *owner* (pengelola arisan) dimana peserta membayarkan uang arisan setiap minggunya sehingga putaran kegiatan arisan memakan waktu selama 10 minggu sampai semua peserta memperoleh *get* (uang didapatkan). *Owner* (pengelola arisan) nantinya memberikan *get* (uang didapatkan) arisan sesuai dengan nomor urutan yang telah dipilih dan disepakati oleh peserta arisan dan *owner* (pengelola arisan) sebelum kegiatan arisan dilaksanakan. Perbedaan sistem *flat* (mendatar) dengan sistem menurun adalah sistem dimana setiap peserta berbeda-beda dalam melakukan pembayaran uang arisan disetiap orangnya. Karena dalam sistem menurun ini peserta urutan awal bersedia membayar uang arisan lebih besar dibandingkan peserta lain. Hal ini sudah menjadi kesepakatan yang telah diatur oleh *owner* (pengelola arisan) sebab pembayaran uang arisan dan pengaturan nomor urutan telah disesuaikan dengan banyaknya peserta yang mengikuti kegiatan arisan. Pengaturan nomor urutan dalam sistem menurun ini yaitu peserta urutan awal akan membayar uang arisan jauh lebih besar bertujuan untuk menutupi kekurangan uang arisan dari peserta urutan akhir. Karena peserta urutan akhir membayar uang arisan jauh lebih kecil dibandingkan peserta urutan awal. Namun, hal tersebut telah disetujui oleh semua peserta yang telah terlibat didalamnya.



Sistem menurun ini sangat menguntungkan peserta urutan akhir karena penyetoran uang arisan kecil namun *get* (uang didapatkan) sama dengan peserta urutan awal. Sedangkan bagi peserta yang memilih urutan awal hanya diuntungkan dari segi waktu yaitu penerimaan *get* (uang didapatkan) lebih cepat

dibandingkan peserta urutan akhir. Dalam sistem menurun ini biasanya peserta yang memilih urutan awal adalah orang-orang yang sedang membutuhkan uang dalam waktu cepat. Sekiranya orang-orang tersebut juga harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh *owner* (pengelola arisan). Misalnya seseorang mengikuti arisan *online* dengan sistem menurun dengan *get* (uang didapatkan) 800 ribu dimana dalam satu kloter/grup berjumlah 25 orang. Peserta urutan 1-4 membayar uang arisan 45 ribu, peserta urutan 5-9 membayar uang arisan 40 ribu, peserta urutan 10-13 membayar 38 ribu, peserta urutan 11-13 membayar 38 ribu, peserta urutan 14-15 membayar 35 ribu, peserta urutan 16 membayar 33 ribu, peserta urutan 17 membayar 30 ribu, peserta urutan 18 membayar 28 ribu, peserta urutan 19-20 membayar 25 ribu, peserta urutan 21 membayar 23 ribu hingga yang berada di urutan akhir dari urutan 22-25 hanya membayar 20 ribu kepada *owner* (pengelola arisan) dimana jangka waktu pembayaran uang arisan yang ditetapkan adalah per lima hari. Selanjutnya saat telah mencapai waktu yang telah ditetapkan peserta akan mendapatkan *get* (uang didapatkan) dari *owner* (pengelola arisan) dan putaran kegiatan arisan hingga semua peserta menerima *get* (uang didapatkan) akan memakan waktu selama 5 minggu. Selanjutnya dalam hal penerimaan *get* (uang didapatkan) arisan *online* reguler baik sistem *flat* (mendatar) ataupun menurun penerima *get* (uang didapatkan) arisan paling awal adalah *owner* (pengelola arisan).



Perbedaan dari sistem *flat* (mendatar) dan menurun hanya terletak pada jumlah uang setoran arisan yang diberikan oleh peserta. Pada sistem *flat* (mendatar) setiap peserta membayar uang arisan yang sama dari urutan awal hingga akhir

sedangkan dalam sistem menurun setiap pesertanya membayar uang arisan berbeda-beda sesuai dengan nomor urutan yang mereka pilih. Peserta yang mengikuti arisan *online* reguler juga menghadapi risiko besar sebab apabila peserta yang berada di urutan awal macet atau bermasalah dalam hal pembayaran dan penyetoran uang arisan akan berdampak kepada peserta yang berada di urutan akhir.

Arisan *online* duos adalah arisan yang terdiri dari dua orang yaitu *owner* (pengelola arisan) dan satu orang peserta arisan. Arisan *online* duos merupakan arisan yang diikuti oleh orang-orang yang membutuhkan uang cepat karena arisan ini bukanlah arisan pada umumnya melainkan seperti pinjaman yang mana peserta menerima uang terlebih dahulu dari *owner* (pengelola arisan) setelah itu peserta harus melakukan pembayaran dalam waktu singkat. Dalam memilih peserta yang mengikuti arisan duos *owner* (pengelola arisan) juga menetapkan kriteria khusus yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta juga diseleksi oleh *owner* (pengelola arisan).

Arisan *online* duos invest merupakan arisan yang mana pesertanya menanamkan modal kepada *owner* (pengelola arisan) tujuannya untuk memperoleh hasil dari penanaman modal yang telah diberikan dengan periode yang juga telah ditentukan *owner* (pengelola arisan). Misalnya seorang peserta menanamkan modal 500 ribu dalam jangka waktu 10 hari nantinya peserta akan mendapatkan hasil sebesar 650 ribu dari *owner* (pengelola arisan) dalam hal ini peserta diuntungkan sebesar 50 ribu dari penanaman modal yang dilakukan. *Owner* (pengelola arisan) arisan duos invest ini juga menentukan jangka waktu



dari pengembalian hasil kepada peserta arisannya. Terdapat jangka waktu yang berbeda-beda disetiap *owner* (pengelola arisan) paling umum yaitu lima hari, satu minggu ataupun satu bulan hal ini juga tergantung dari besarnya jumlah uang yang peserta berikan. Arisan *online* duos invest ini bisa dikatakan seperti kegiatan investasi dimana para pesertanya mendapatkan hasil dari penanaman modal yang telah dilakukan. Arisan *online* duos invest ini juga memiliki resiko terhadap pesertanya karena maraknya penipuan oleh *owner* (pengelola arisan) yang tidak memberikan perolehan hasil dari penanaman modal yang telah berikan oleh peserta.

Arisan lelang merupakan arisan bagi para peserta arisan yang tidak sanggup membayar uang setoran arisan sehingga *owner* (pengelola) melelang arisannya, misalnya ada seorang peserta telah melakukan 5 kali pembayaran uang arisan karena dipembayaran selanjutnya peserta tersebut tidak sanggup melanjutkan pembayaran maka *owner* (pengelola arisan) akan menawarkan dan mempromosikan kepada peserta arisan lainnya yang berminat menggantikan dan melanjutkan pembayaran arisan dari peserta tersebut. Ada beberapa perbedaan antara arisan *online* dan arisan konvensional yaitu sebagai berikut :



Tabel.1.1

Perbedaan Arisan Konvensional dan Arisan Online

Arisan Konvensional	Arisan Online
Dilakukan secara langsung dengan melakukan pertemuan bersama anggota kelompok arisan pada periode tertentu di suatu tempat	Dilakukan secara <i>online</i> melalui perangkat digital yang memanfaatkan media sosial sebagai penghubung diantara anggota dan pihak penyelenggara/pengelola yang disebut sebagai <i>owner</i>
Penyetoran uang arisan dilakukan langsung kepada pihak yang menyelenggarakan arisan	Penyetoran uang arisan dengan cara transfer kepada <i>owner</i> (pengelola arisan) sesuai dengan jenis bank yang disediakan
Pembayaran uang arisan dengan nominal yang sama di setiap anggotanya	Penyetoran uang arisan terbagi menjadi dua sistem yaitu sistem <i>flat</i> (mendatar) dan menurun. Sistem <i>flat</i> (mendatar) setiap peserta sama dalam hal pembayaran uang arisan sedangkan sistem menurun setiap peserta berbeda dalam hal pembayaran uang arisan.
Penentuan anggota yang memenangkan arisan dilakukan dengan sistem kocok atau pengundian	Penentuan peserta yang memenangkan arisan dilakukan sebelum kegiatan arisan dilakukan saat peserta membuat kesepakatan dengan <i>owner</i> (pengelola arisan). Dimana peserta dapat memilih urutan atau nominal setoran yang diinginkan.
Setiap anggota arisan yang tergabung saling mengenal satu sama lain karena jangkauan peserta berasal dari orang-orang terdekat	Peserta yang mengikuti arisan sering sekali tidak mengenal satu sama lain, biasanya hanya mengenal <i>owner</i> (pengelola arisan) karena jangkauan peserta yang cukup luas
Sebagai sarana bersilaturahmi oleh masyarakat	Sebagai sarana mengenal dan menjalin hubungan dengan orang baru

Sumber: Analisis Peneliti 2022

Dari tabel diatas terlihat perbedaan yang sangat berubah dari kegiatan arisan yang dahulu dilaksanakan dimana tampak semakin memudahkan seseorang dalam mengikuti kegiatan arisan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyak orang tertarik mengikuti arisan *online* dibandingkan arisan konvensional. Selain itu *owner* (pengelola) arisan *online* kerap kali menjanjikan imbalan keuntungan dengan hasil yang melimpah kepada pesertanya sehingga semakin membuat orang-orang tertarik dan tergiur untuk mengikuti arisan *online*. Hal lain yang dapat mendorong banyak orang mengikuti arisan *online* juga tampak dari segi keuntungan,

mendapatkan uang secara instan, berinvestasi, tambahan finansial serta kegiatan praktis untuk dilakukan.

Kebanyakan orang yang mengikuti arisan *online* adalah para pekerja dan mahasiswa. Jika dibandingkan diantara keduanya mahasiswa yang banyak dijadikan target untuk ikut tergabung menjadi peserta dalam kegiatan arisan *online*. Karena mahasiswa merupakan pengguna aktif dalam menggunakan media sosial dan paham dengan dunia digital. Dilihat realitanya mahasiswa yang mengikuti arisan *online* tidak hanya berperan menjadi peserta saja melainkan juga sebagai *owner* (pengelola) arisan *online*. Mahasiswa mengikuti arisan *online* pastinya memiliki tujuan yang berbeda-beda seperti menabung, modal usaha, ataupun melakukan pembelian barang yang didasarkan pada keinginannya (Dyana Dwi Kartika Sari, et al, 2021:175). Selaras dengan itu penelitian yang dilakukan oleh Adam Alamsyah (2021) terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga menunjukkan bahwa arisan *online* memiliki kontribusi yang memiliki banyak manfaat dirasakan oleh mahasiswa yaitu mahasiswa dapat menabung secara tetap.



Disamping sisi positif dari arisan *online* terhadap mahasiswa, mahasiswa yang mengikuti arisan *online* juga menunjukkan adanya perilaku konsumtif. Hal itu terlihat dari hasil penelitian Dyana Dwi Kartika, et al, 2021 menunjukkan bahwa 7 dari 10 informannya berstatus sebagai mahasiswa menunjukkan adanya perilaku konsumtif yaitu melakukan pemborosan, membeli barang yang tidak dibutuhkan secara primer serta berfoya-foya.

Kegiatan arisan *online* ini memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan uang secara cepat dan efisien tanpa harus bertemu langsung sehingga tidak mengganggu kegiatan yang sedang mahasiswa kerjakan. Sehingga hal tersebut membuat ketertarikan mahasiswa untuk mengikuti arisan *online* juga semakin tinggi. Mahasiswa yang mengikuti arisan *online* berasal dari berbagai perguruan tinggi dan daerah yang berbeda-beda.

Arisan *online* juga memiliki risiko yang harus dihadapi oleh *owner* (pengelola arisan) maupun para pesertanya. *Owner* (pengelola arisan) kerap dirugikan oleh peserta yang kabur dan tidak membayar uang setoran arisan setelah *get* (uang didapatkan) arisan mereka dapatkan. *Owner* (pengelola arisan) harus menanggung akibat dari perbuatan peserta yang tidak bertanggung jawab tersebut dengan tetap memenuhi kewajiban dari setiap pesertanya untuk menerima *get* (uang didapatkan) arisan. Maka dari itu *owner* (pengelola arisan) biasanya menutupi dengan uang pribadi yang dimilikinya sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada peserta arisan. Hal ini dialami oleh *owner* (pengelola) “Arisan Kota Padang” yaitu Zelvy Afrima Putry yang mana merugi sebanyak 400 juta akibat banyaknya peserta yang kabur dan tidak membayarkan uang arisan kepada Zelvy, disamping itu juga terdapat peserta yang memberikan struk palsu saat kegiatan arisan tengah berlangsung.

Bagi peserta arisan *online* sering dimanfaatkan sebagai sasaran melakukan penipuan oleh *owner* (pengelola arisan). Karena *owner* (pengelola arisan) tidak melaksanakan kewajibannya dalam membayar uang giliran arisan kepada para pesertanya. Sehingga banyak peserta arisan *online* yang dirugikan sebab tidak



mendapatkan uangnya kembali. Cara yang ditempuh oleh para peserta yang mengalami penipuan arisan *online* adalah melaporkannya kepada pihak kepolisian. Beberapa kasus penipuan arisan *online* yang dialami oleh peserta yang mengikuti arisan *online* di beberapa daerah di Indonesia :

Tabel 1. 2 Kasus-Kasus Arisan Online

Kasus	Deskripsi Kasus	Sumber
Mahasiswa di Yogyakarta menjadi korban penipuan arisan <i>online</i> yang dilakukan teman sekampus (2020)	Yogyakarta - empat korban melaporkan EGT (22) mahasiswi asal Sumatera Utara ke Polres Sleman, dua korban yaitu Juli mengaku sudah rugi sekitar 40 juta dan Via Kristi mengalami kerugian 17 juta. Kasat Reskim Polres Sleman AKP Deni Irwansyah menilai penipuan arisan <i>online</i> dilakukan dengan cara gali lubang tutup lubang.	https://www.kompas.tv/article/123916/mahasiswa-yogyakarta-ramai-ramai-jadi-korban-penipuan-arisan-online
Mahasiswi asal Sulbar menjadi tersangka kasus arisan <i>online</i> (2021)	Makasar - Kasat Reskim Polrestabes Makasar, pihaknya menetapkan satu tersangka yang berstatus sebagai mahasiswa berasal dari Sulawesi selatan. Total ada empat tersangka. Kerugian data sementara jumlah korban melapor sudah mencapai Rp 100 juta bisa bertambah seiring dengan korban yang lainnya melapor.	https://sulsel.suara.com/read/2021/09/27/174042/polisi-kembali-tangkap-mahasiswa-admin-arisan-online-di-makassar
Puluhan Perempuan Korban Arisan <i>Online</i> lapor ke Polda Bengkulu kerugian mencapai Rp 3 miliar (2022)	Bengkulu - Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Bengkulu didatangi puluhan perempuan yang menjadi korban arisan <i>online</i> dengan kerugian mencapai Rp 3 miliar. Korban di Kota Bengkulu ada 34 orang yang melapor baru 13 orang. Sedangkan total keseluruhan se-	https://www.tvrinews.com/id/berita/tn-oddho-rugi-rp3-miliar-puluhan-perempuan-korban-arisan-online-lapor-ke-polda-bengkulu

	Indonesia berjumlah 174 orang. Untuk di Kota Bengkulu kerugian mencapai Rp 300 juta sedangkan se-Indonesia mencapai 3 miliar.	
Ibu Rumah Tangga (IRT) terjerat arisan <i>online</i> di Padang Pariaman tertangkap di Cikarang (2022)	Padang Pariaman- Satreskrim Polres Padang Pariaman meringkus seorang wanita berinisial LR (30 tahun) terkait kasus arisan <i>online</i> . melakukan penipuan arisan <i>online</i> hingga merugi miliaran rupiah, tetapi kerugian masing-masing korban belum diketahui jumlahnya serta masih didalami. Petugas berhasil menyita satu unit mobil dan sejumlah emas yang diduga hasil penipuan.	https://sumbar.inews.id/berita/irt-cantik-terjerat-arian-online-di-padang-pariaman-ditangkap-saat-kabur-ke-cikarang

Sumber: Penelusuran melalui internet dan diolah oleh peneliti, 2022

Berdasarkan beberapa kasus penipuan arisan *online* diatas menunjukan bahwa kerugian yang dialami oleh para peserta yang mengikuti arisan *online* cukup banyak. Walaupun begitu kegiatan arisan *online* masih terus berlanjut dan diminati oleh banyak orang hingga saat sekarang ini. Fenomena arisan *online* juga telah berkembang di Kota Padang. Perkembangan arisan *online* di Kota Padang dapat kita lihat dari banyaknya akun-akun arisan *online* di media sosial *Intagram* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. 3 Daftar Akun-Akun Arisan *Online* Tahun 2021

No.	Arisan <i>Online</i>	No.	Arisan <i>Online</i>	No.	Arisan <i>Online</i>
1.	arisanrules_padang	38.	Arisanmerah	76.	arisanamanah.padang
2.	arisan_padang12	39.	Arisansquadpadang	77.	Arisanbybey
3.	Arisantrusted.padang	40.	arisan.onlinepdg	78.	Arisanamanahpadang
4.	Arisan.receh.padang	41.	arisanpadang1	79.	arisanpdg_id
5.	arisanonline.padang	42.	arisanpadang__	80.	arisanbigpadang1
6.	arisan_kotapadang	43.	Arisanpadang_caca	81.	arisan_padangontime
7.	arisanmapan_padang	44.	arisanpdg.juo	82.	Ikutarisanpadang
8.	arisan_padangg	45.	arisan.pandaapdg	83.	arisanpadang51
9.	arisan_padang_	46.	arisan_menurun_pdg	84.	Rikaarisan
10.	arisan_onlinepadang197	47.	arisanjullska.pdg	85.	arisanonlinepadang698
11.	Padang_arisan	48.	Arisan.amanah_sumbar	86.	Arisan.pdg.pessel
12.	arisan.padang	49.	arisan_sesumbar	87.	rrnp.tr
13.	arisanpadang.ergi	50.	Arisanbydictra	88.	Arisanpdg
14.	ariisan_terjangkaupadang	51.	luy_nopan21	89.	arisanpdg_
15.	Arisanmenurunpadang	52.	Arisan.online.padang	90.	arisan_jullska.pdg
16.	arisanbigpadang1	53.	arisanaku.pdg	91.	arisanmasakini_pdg
17.	finaa.arisan	54.	pusatarisa_wea	92.	arisanpadang13_
18.	arisanpadang_by.r	55.	arisanrecehpdg11	93.	arisan.ccssherlypdg
19.	arisanq_padang	56.	arisan daraa.pdg	94.	arisan_padangminang
20.	arisanpadangjaya	57.	arisanbarang_kotapadang	95.	arisan_andiyya
21.	arisanrecehpdg99	58.	Arisanpadang30	96.	arisanby_yolanda
22.	wiyaaarisanmenurun	59.	arisan_terjangkaupadang	97.	arisanmenurun_padang08
23.	arisan_sultanpdg	60.	arisan_royal_pdg	98.	arisan_an_padang
24.	Arisanbypute.	61.	official arisan	99.	arisa.npadang
25.	arisanrismaoct	62.	Arisanpadang assyafi	100.	arisanamanahpyk_pdg
26.	Arisan_cod.padang	63.	Arisanonlinepadang	101.	Arisanpdngjambi
27.	arisan_bunga_padang	64.	Arisanpadang.16	102.	Julianaamanda21
28.	arisan dols	65.	Arisan_kece_padang	103.	rei.na34
29.	amam_arisanpadang	66.	Arisanjulujulopadang	104.	arisan.minang.ofc
30.	arisan chasandra	67.	Arisanchayra.id	105.	arisanrealqueen_
31.	Arisanpadang13_	68.	Sumbararisanonline	106.	arisan_sultanpdg
32.	arisan kita_pdg	69.	Arisanbjm byanuna	107.	arisan2266
33.	arisan_lovely_kotapadang	70.	arisan_bykaa	108.	Arisanbarang.bun
34.	arisan_iin	71.	Arisanuang fradesy	109.	Arisanmeteor
35.	lightup_arisan	72.	arisan.receh.padang	110.	arisan_quy_real
36.	daarisanpadang	74.	arisanrecehpadang1		
37.	arisan_kg	75.	Veliciaarisanpadang		

Sumber : Penelusuran melalui media sosial Instagram, 2021

Dari banyaknya daftar akun-akun arisan *online* di media sosial *Instagram* untuk daerah Kota Padang tersebut membuktikan bahwa fenomena arisan *online* memang mengalami perkembangan di Kota Padang. Dari 110 arisan *online* yang telah ditelusuri tersebut bahwa rata-rata yang banyak menjadi pesertanya adalah mahasiswa. Seperti halnya “Arisan Kota Padang” merupakan arisan *online* paling lama pendiriannya yang ada di Kota Padang. “Arisan Kota Padang” ini diikuti

mulai dari ibu-ibu rumah tangga, pekerja dan mahasiswa. Akan tetapi yang banyak menjadi peserta arisanya adalah para mahasiswa. Mahasiswa tersebut berasal dari berbagai daerah terutama di Sumatera Barat. Jumlah peserta yang mengikuti “Arisan Kota Padang” dari tahun 2015-2022 yang sebagai berikut :

Tabel 1. 4 Jumlah Peserta Tahun 2015-2022

Jumlah Peserta Arisan	2015-2019	2020-2022
Kota Padang	830 peserta	500 peserta

Sumber : Data dari owner Arisan Kota Padang, 2022

Dari data tersebut menunjukkan bahwa jumlah peserta “Arisan Kota Padang” mengalami peningkatan. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada Zelvy Afrima Putry sebagai *owner* (pengelola) “Arisan Kota Padang” bahwa kegiatan arisan *online* mulai banyak diminati diakhir tahun 2019 serta semakin tinggi peminatnya yaitu ditengah pandemi *Covid-19*. Dari tahun 2020-2022 didalam massa pandemi *Covid-19* terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebanyak 500 peserta arisan. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dengan terjadinya peningkatan jumlah peserta arisan *online* dimasa pandemi *Covid-19* terutama kalangan mahasiswa.



Dalam melaksanakan kegiatan arisan *online* “Arisan Kota Padang” haruslah menjaga kepercayaan dan membangun jaringan serta menjaga norma yang ada sebagai kunci agar kegiatan arisan *online*-nya terus bertahan dan berlangsung hingga dikemudian hari. Dalam konsep sosiologi kepercayaan, jaringan dan norma merupakan konsep penting dalam modal sosial. Modal sosial menurut Putnam merupakan jaringan-jaringan, nilai-nilai, dan kepercayaan yang timbul di

antara para anggota perkumpulan, yang memfasilitasi koordinasi dan kerjasama untuk manfaat bersama. Menurut Protes (dalam Hardison, Anyualatha, 2013 : 2) modal sosial adalah kemampuan dari aktor untuk menjamin manfaat dengan bertumpu pada keanggotaan jejaring sosial dan struktur-sturuktur sosial lain. Sedangkan menurut Woolcock (dalam Hardison, Anyualatha 2013 : 2) adalah derajat kohesi sosial yang ada dalam komunitas. Ia mengacu pada proses-proses antar orang yang membangun jejaring, norma-norma, dan *social trust*, dan memperlancar koordinasi dan kerjasama.

Modal sosial diperlukan untuk memudahkan hubungan antar satu pihak dengan pihak lain ataupun sebagai suatu cara untuk memperoleh hal yang diinginkan. Membangun hubungan dengan sesama, dan menjaganya agar terus berlangsung sehingga mampu bekerja bersama-sama untuk mencapai berbagai hal yang tidak dapat mereka lakukan sendiri ataupun untuk mencapai sesuatu hal dengan susah payah. Pada prinsipnya modal sosial ini memiliki tiga prinsip yaitu pertama mengembangkan *trust*, kedua mengembangkan *commitmen* atau tindakan yang saling menjaga dan melindungi, relasi akan membentuk jaringan sosial (*net*) yang diikat dengan hubungan pertemenan (*friendship*), kekeluargaan (*kindship*), ketetanggaan dan melembagakan hubungan tatap muka (*face to face relationship*) bentuk hubungan semacam ini akan menimbulkan rasa senasib dan sepenanggungan sehingga diantara mereka terdapat komitmen untuk saling menjaga dan melindungi satu sama lain. Ketiga mengembangkan *reciprocity* atau sikap dan tindakan saling memberi keuntungan satu sama lain (Amalia, Ayu Diah, 2015 : 315).



Modal sosial merupakan suatu hal yang penting untuk dimanfaatkan oleh “Arisan Kota Padang” dalam melaksanakan kegiatan arisan *online*-nya. Terdapat beberapa hal yang menarik bagi peneliti dalam penelitian ini. Pertama fenomena arisan *online* merupakan kegiatan pengumpulan uang yang dilakukan secara rutin dilakukan oleh sebagian orang terkhususnya kepada mahasiswa sehingga menarik mengetahui profil dari orang-orang yang terlibat di dalamnya terutama yang mengikuti arisan *online* di “Arisan Kota Padang”. Kedua modal sosial biasanya digunakan untuk memperoleh keuntungan secara ekonomi disisi lain juga dapat berperan penting bagi kelangsungan arisan *online* itu sendiri terutama “Arisan Kota Padang”. Membuat saya tertarik mengkaji lebih jauh terkait pemanfaatan modal sosial dalam arisan *online* di “Arisan Kota Padang”. Penelitian ini memfokuskan kepada satu arisan *online* yaitu di “Arisan Kota Padang” serta pada lima orang mahasiswa yang berasal dari Universitas Andalas yang menjadi anggota di arisan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Arisan mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Berkat adanya internet memunculkan media sosial yang dapat membantu dalam kegiatan arisan. Arisan dengan bantuan media sosial disebut sebagai arisan *online*. Arisan *online* menjadi salah satu cara mudah mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu untuk menarik minat banyak orang untuk menjadi peserta, *owner* kerap kali menjanjikan imbalan keuntungan dan hasil yang melimpah. Jika dilihat dari realitanya kebanyakan yang mengikuti arisan *online* adalah para mahasiswa. Dalam kegiatan arisan *online* mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pesertanya

saja, melainkan juga sebagai *owner* (pengelola) yang mengelola arisan *online*. Seperti halnya “Arisan Kota Padang” dimana *owner* membuka arisannya ini saat *owner* (pengelola arisan) berstatus sebagai mahasiswa disamping itu yang banyak mengikuti arisan juga mereka yang berstatus sebagai mahasiswa. Jumlah peserta “Arisan Kota Padang” dari tahun 2015-2019 telah ada sebanyak 830 peserta sedangkan ditahun 2020-2022 terjadi peningkatan sebanyak 500 peserta arisan, yang mana banyak mengikuti adalah para mahasiswa. Dari hal tersebut dapat membuktikan bahwa arisan *online* merupakan kegiatan yang diminati terutama mahasiswa. Mengikuti arisan *online* pastinya memiliki konsekuensi yang harus dihadapi oleh peserta maupun *owner* (pengelola) yang mengelola arisan. Sebagai peserta arisan harus menghadapi *owner* (pengelola) yang melakukan penipuan karena tidak memberikan kewajiban terhadap peserta arisan. Disamping itu sebagai *owner* (pengelola arisan) juga mengalami kerugian akibat peserta arisan yang memilih menghilang dan kabur setelah mendapatkan uang arisan seperti yang dialami oleh Zely sebagai *owner* (pengelola) “Arisan Kota Padang” yang harus menanggung kerugian hingga mencapai 400 juta. Meskipun demikian, arisan *online* masih tetap diminati serta bertahan hingga saat ini. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait **“Bagaimana pemanfaatan modal sosial dalam arisan *online* di “Arisan Kota Padang?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan modal sosial arisan *online* di “Arisan Kota Padang”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan profil “Arisan Kota Padang”
2. Mendeskripsikan pemanfaatan kepercayaan, jaringan dan norma di “Arisan Kota Padang”.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Sosiologi dimasa yang akan datang, terkhususnya masalah sosial yang mengarah kepada kajian-kajian Sosiologi Ekonomi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, khususnya terhadap pihak-pihak yang tertarik meneliti permasalahan yang sama.



1.5 Tinjauan Pustaka

1.5.1 Konsep Mahasiswa

Mahasiswa secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu maha dan siswa. “Maha” yang berarti besar atau tinggi sedangkan “Siswa” adalah orang yang derajatnya lebih tinggi dari pelajar lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa merupakan orang yang belajar di perguruan tinggi.

Menurut Siswoyo (2007) mendefinisikan mahasiswa sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Selaras dengan definisi di atas Hartaji (Wenny Hulukati & Moh Riki Djibran, 2018: 74) mendefinisikan mahasiswa yaitu seorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas.

Berbeda dengan dua ahli sebelumnya Sarwono (1978) memberikan batasan umur seorang mahasiswa, yaitu setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas umur sekitar 18-30 tahun. Berdasarkan dari berbagai definisi di atas dapat kita simpulkan definisi dari mahasiswa yaitu seseorang telah terdaftar untuk belajar dan menimba ilmu di salah satu perguruan tinggi baik swasta maupun negeri atau lembaga yang setingkat dengan perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun.



1.5.2 Konsep Arisan *Online*

Arisan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kegiatan mengumpulkan uang atau barang yang bernilai sama oleh beberapa orang kemudian diundi untuk menentukan siapa yang memperolehnya. Undian dilaksanakan secara berkala sampai semua anggota mendapatkan uang arisannya. Sedangkan Wikipedia Indonesia mendefinisikan arisan yaitu kelompok orang yang mengumpulkan uang secara teratur pada tiap-tiap periode tertentu setelah uang terkumpul, salah satu dari anggota kelompok akan keluar sebagai pemenang.

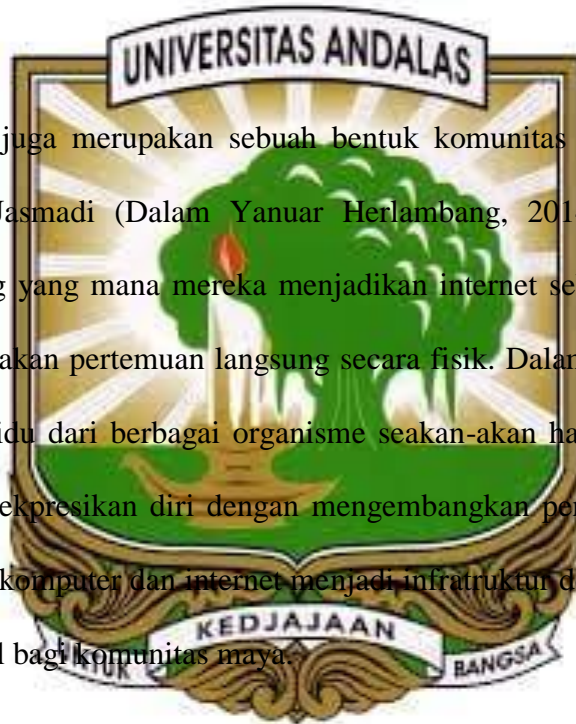
Konsep *online* berasal dari bahasa Inggris yang berarti dikontrol oleh atau terhubung ke komputer lain atau ke jaringan. Sedangkan dalam bahasa Indonesia dipadankan menjadi dalam jaringan (*daring*) merupakan perangkat elektronik yang terhubung ke jaringan internet. *Online* juga merupakan suatu istilah yang digunakan ketika terhubung dengan internet ataupun dunia maya serta terhubung dengan akun media sosial, email dan lainnya yang memanfaatkan jaringan internet.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa arisan *online* adalah kegiatan mengumpulkan uang yang bernilai sama oleh beberapa orang dilakukan dengan tidak bertemu secara langsung melainkan perantara melalui media *online* yang memanfaatkan media sosial. Media sosial biasanya dimanfaatkan seperti *Instagram*, *Facebook* dan *WhatsApp*. Arisan *online* ini dilakukan tanpa bertemu secara langsung antara *owner* (pengelola arisan) dan para pesertanya. Semua transaksi dilakukan secara *online* dengan memanfaatkan fasilitas transfer yang terdapat dalam m-banking ataupun ATM (*Automated Teller Machine*) dalam melakukan transaksi pembayaran uang arisan. Selain itu beberapa *owner*



(pengelola arisan) dari arisan *online* juga menyediakan fasilitas COD yaitu membayarkan langsung kepada *owner* (pengelola arisan) tetapi masih cakupan daerah yang sama dengan *owner*. Saling percaya antara *owner* (pengelola arisan) dan peserta merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam melakukan kegiatan arisan *online* sebab kegiatan arisannya tidak dilakukan secara tatap muka dan diantara para peserta pun tidak saling mengenal. Disamping itu juga terdapat kelompok arisan *online* yang dapat melakukan penipuan terhadap peserta arisannya.

Arisan *online* juga merupakan sebuah bentuk komunitas *online*. Komunitas *online* menurut Jasmadi (Dalam Yanuar Herlambang, 2014: 30) merupakan sekelompok orang yang mana mereka menjadikan internet sebagai media utama dan tidak mengadakan pertemuan langsung secara fisik. Dalam komunitas *online* ini individu-individu dari berbagai organisme seakan-akan hadir duduk bersama serta saling mengekspresikan diri dengan mengembangkan pengalaman bersama, dimana teknologi komputer dan internet menjadi infratraktur dengan dibangunnya suatu ranah virtual bagi komunitas maya.



Dalam arisan *online* terdapat beberapa pihak yang terlibat didalamnya yaitu :

1. *Owner* arisan adalah pemilik atau pengelola arisan yang diberikan kepercayaan untuk mengatur seluruh kegiatan arisan. *Owner* (pengelola arisan) juga bertanggung jawab dalam menemukan peserta arisan *online*, membuka slot serta mengumpulkan uang arisan dari pesertannya. Upah yang didapatkan *owner* (pengelola arisan) berasal dari pembayaran

administrasi saat pendaftaran menjadi peserta dan get arisan yang diterima pertama oleh *owner* (pengelola arisan).

2. Anggota, peserta atau member arisan adalah seluruh pihak yang sepakat dalam perjanjian untuk mengadakan arisan.
3. Media sosial adalah sebuah media *online* yang memfasilitasi pelaksanaan dari arisan *online*. Media sosial berfungsi sebagai penghubung antara *owner* (pengelola arisan) dan para peserta arisan.
4. Bank adalah pihak penyimpanan dana dan penyalur transaksi oleh *owner* (pengelola arisan) dan peserta arisan karena arisan tidak dilakukan dengan cara bertemu langsung melainkan transfer melalui m-banking ataupun ATM (*Automated Teller Machine*).

Adapun beberapa istilah dalam arisan *online* sebagai berikut :

1. *Owner* merupakan sebutan bagi seseorang yang menjadi pengelola atau pemilik dari suatu arisan *online*.
2. Admin merupakan sebutan bagi seseorang yang bekerja membantu *owner* (pengelola arisan) dalam mengelola arisan *online*. Admin bertugas dalam mengurus hal yang berhubungan dengan administrasi seperti pendaftaran seseorang yang menjadi peserta arisan, mengingatkan peserta dalam hal pembayaran uang arisan, dan menceklist peserta yang telah membayar uang arisan.
3. Member merupakan sebutan peserta arisan yang termasuk kedalam kelompok arisan dari sang *owner* (pengelola arisan). Peserta biasanya



berasal dari daerah serta latar belakang yang berbeda-beda seperti mahasiswa, pekerja dan ibu rumah tangga.

4. List arisan atau slot merupakan daftar nama atau urutan dari peserta arisan yang sedang mengikuti arisan *online*.
5. Kloter merupakan pecahan grup arisan lebih kecil dari grup utama karena *owner* (pengelola arisan) mengelompokan peserta sesuai dengan jumlah get yang peserta arisan ikuti. Biasanya *owner* (pengelola arisan) membuat kloter pada aplikasi *WhatsApp* dengan bantuan dari admin.
6. *Get* merupakan jumlah uang yang akan didapatkan peserta arisan. Misalnya, *get* 1 juta artinya peserta arisan akan mendapatkan nominal hadiah arisan sebesar 1 juta.
7. Uang Admin merupakan kompensasi untuk *owner* selaku pengelola dan pemilik arisan. Uang admin harus dibayarkan oleh peserta sebelum mengambil nomor slot atau nomor urutan dalam kegiatan arisan *online*.
8. Putaran merupakan jangka waktu yang dibutuhkan hingga semua peserta mendapatkan get arisan. Padan umumnya putaran arisan akan diberi jeda oleh *owner* (pengelola arisan) yaitu beberapa bulan ataupun beberapa minggu tergantung keputusan dari *owner* (pengelola arisan) yang menjalankannya.
9. Japo merupakan jatuh tempo setoran yang dibayarkan oleh peserta kepada *owner* (pengelola arisan).



1.5.3 Konsep Modal Sosial

Konsep modal sosial (*social capital*) dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok. Pada kelompok pertama menekankan pada jaringan hubungan sosial (*social net-work*), sementara itu kelompok kedua memfokuskan pada karakteristik (*traits*) yang melekat pada diri individu manusia yang terlibat dalam sebuah interaksi sosial. Brehm dan Rahn mendefinisikan modal sosial merupakan jaringan kerjasama diantara warga masyarakat yang memfasilitasi pencarian solusi dari permasalahan yang dihadapi mereka.

Kelompok pertama mengartikan bahwa modal sosial akan semakin kuat saat sebuah organisasi atau komunitas memiliki jaringan hubungan kerjasama, baik internal organisasi atau komunitas atau hubungan kerjasama yang bersifat antar organisasi atau komunitas. Kelompok kedua diwakili oleh Francis Fakkuyama mendefinisikan modal sosial merupakan serangkaian nilai-nilai dan norma-norma informal yang dimiliki bersama di antara para anggota suatu kelompok masyarakat yang memungkinkan kerjasama diantara mereka. Kelompok kedua ini mengartikan modal sosial ialah serangkaian nilai-nilai dan norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok masyarakat memungkinkan terjalinya kerjasama diantara mereka.

Menurut Robert Putnam (Damsar, 2019:120) mendefinisikan modal sosial sebagai jaringan-jaringan, nilai-nilai dan kepercayaan yang timbul di antara para anggota perkumpulan, yang memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk manfaat bersama.



Sehingga dapat disimpulkan dari ketiga ahli diatas bahwa modal sosial merupakan nilai-nilai, jaringan-jaringan, norma, kepercayaan yang dimiliki bersama diantara para anggota perkumpulan masyarakat yang memfasilitasi terjalannya kerjasama diantara mereka dalam pencarian solusi dari permasalahan yang hadapi untuk manfaat bersama.

1.5.5 Tinjauan Sosiologis

Pada penelitian ini dari sisi sosiologis dapat ditinjau melalui teori modal sosial. modal sosial ini banyak dipakai oleh para akademisi maupun praktis dalam berbagai kajian seperti ilmu ekonomi, ilmu politik, manajemen, kebijakan publik, antropologi dan sosiologi. Modal sosial hadir sebagai alternatif dari bentuk modalitas lain seperti modal ekonomi, modal budaya dan modal manusia.

Robert M.Z Lawang (Damsar, 2019 : 121) mendefinisikan modal sosial sebagai semua kekuatan sosial komunitas yang dikonstruksikan oleh individu atau kelompok dengan mengacu pada struktur sosial yang menurut penilaian mereka dapat mencapai tujuan individu dan atau kelompok secara efisien dan efektif dengan capital lainnya. Menurut Robert M.Z Lawang ada beberapa konsep-konsep inti dalam membangun modal sosial terdiri dari kepercayaan, norma dan jaringan. Adapun konsep tambahan terdiri dari tindakan sosial, interaksi sosial dan sikap.

1. Kepercayaan

Dalam terminologi sosiologi konsep kepercayaan dikenal sebagai *trust*.

Trust dalam bahasa inggris merupakan kata benda dan kata kerja. Sebagai



kata benda *trust* berarti kepercayaan, keyakinan atau rasa percaya. Selanjutnya pengertian *trust* sebagai kata kerja merupakan proses mempercayai sesuatu yang jelas sarannya. Menurut Lawang (Damsar, 2019: 157) kepercayaan adalah hubungan dua orang atau lebih yang mengandung harapan yang menguntungkan dari interaksi sosial. inti konsep dari kepercayaan menurut Lawang yaitu :

1. Hubungan sosial antara dua orang atau lebih. Termasuk dalam hubungan ini adalah insitusi yang dalam pengertian ini diwakili oleh orang.
2. Harapan yang akan terkandung dalam hubungan itu yang kalau direalisasikan tidak akan merugikan salah satu atau kedua belah pihak.
3. Interaksi sosial yang memungkinkan hubungan dan harapan itu terwujud.

Kepercayaan akan menimbulkan keyakinan terhadap individu ataupun kelompok sehingga terjalinya kerja sama yang baik. Dalam konteks arisan *online* bahwa diantara *owner* (pengelola arisan) dan peserta harus terjalinya kepercayaan disebabkan kegiatan arisan yang dilakukan secara *online*. Sehingga kepercayaan sangat dibutuhkan dalam kegiatan arisan *online*.

2. Jaringan

Menurut Lawang defenisi dari jaringan sebagai berikut :

1. Ada ikatan antar simpul (orang dan kelompok) yang dihubungkan degan media (hubungan sosial).



2. Ada kerja antar simpul (orang atau kelompok) yang melalui media hubungan sosial menjadi satu kerja sama, bukan kerja bersama-sama.
3. Seperti halnya sebuah jaring (yang tidak putus) kerja yang terjalin antara simpul pasti kuat menahan beban bersama, dan malah dapat menangkap ikan lebih banyak.
4. Dalam kerja jaring ada ikatan (simpul) yang tidak dapat berdiri sendiri. Jika satu simpul putus maka keseluruhan jaringan tidak bisa berfungsi lagi sampai simpul diperbaiki. Semua simpul menjadi satu kesatuan dan ikatan yang kuat.
5. Media (benang atau kawat) dan simpul tidak dapat dipisahkan atau antara orang-orang dan hubungannya tidak dapat dipisahkan.
6. Ikatan atau pengikat (simpul) dalam modal sosial adalah norma yang mengatur dan menjaga bagaimana ikatan dan mediana dipelihara dan dipertahankan. Simpul dilihat melalui aktor individu di dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan antar para aktor.



Melalui jaringan orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling bantu dalam melaksanakan atau mengatasi suatu masalah. Jaringan menjadi sumber pengetahuan dan dasar utama dalam pembentukan kepercayaan. Media yang dapat membuka jaringan adalah pergaulan, dalam pengertian umum artinya membuka diri dapat dilakukan lewat media cetak atau elektronik. Sedangkan dalam pengertian terbatas adalah pergaulan.

Jaringan yang dibahas dalam modal sosial yaitu merujuk pada semua hubungan dengan orang atau kelompok lain yang memungkinkan pengetasan

masalah dapat berjalan secara efisien dan efektif. Dalam arisan *online* agar kegiatan arisan dapat berjalan dan bertahan dalam waktu yang lama *owner* (pengelola arisan) harus membangun dan memanfaatkan jaringan yang *owner* (pengelola arisan) memiliki untuk mendapatkan banyak peserta untuk mengikuti arisan *online*.

3. Norma

Norma adalah aturan main bersama yang menuntut perilaku seseorang. Norma menjadi pedoman bagi seseorang untuk menuntunnya dalam melakukan defenisi situasi atau memberi interpretasi terhadap realitas. Norma tidak dapat dipisahkan dari jaringan dan kepercayaan. Norma muncul dari pertukaran yang saling menguntungkan. Pertukaran memiliki prinsip saling menguntungkan yang dipegang teguh dari hal tersebut muncullah norma dalam membentuk kewajiban sosial yang membuat kedua belah pihak merasa diuntungkan dari pertukaran tersebut.

Norma bersifat resiprokal yaitu isi norma yang mengangkut hak dan kewajiban kedua belah pihak yang bisa menjamin keuntungan yang diperoleh dari suatu kegiatan. Seseorang yang melanggar norma resiprokal akan berdampak kepada keuntungan yang diterima oleh kedua belah pihak sehingga akan diberi sanksi negatif yang sangat keras. Jaringan yang telah terbina lama dan menjamin keuntungan kedua belah pihak akan memunculkan norma keadilan. Dalam konteks arisan *online* norma dapat dilihat melalui aturan dan sanksi yang telah dibuat oleh *owner* (pengelola arisan) kepada para peserta arisan agar dipatuhi sehingga kegiatan arisan *online* bisa berjalan dengan baik.



Pada penelitian ini teori modal sosial Robert M.Z Lawang untuk menjelaskan pemanfaatan modal sosial arisan *online* yaitu terhadap “Arisan Kota Padang”. Penelitian ini coba menjelaskan bahwa konsep dari modal sosial menjadi faktor utama bagi “Arisan Kota Padang” dalam bertahan dan mendapatkan banyak peserta arisan *online*. Menarik untuk ditelusuri bagaimana modal sosial yang dimiliki “Arisan Kota Padang” sehingga banyak peserta arisan terutama mahasiswa dapat percaya untuk mengikuti arisan *online* di “Arisan Kota Padang”.

1.5.6 Penelitian Relevan

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan dukungan dari penelitian sebelumnya yang mempunyai kaitan dengan penelitian yang dijalankan. Dari hasil penelusuran penulis mengenai topik penelitian arisan *online* ternyata telah ada yang meneliti tetapi dengan tinjauan yang berbeda-beda.

Penelitian relevan berfungsi sebagai acuan serta perbandingan dalam penelitian yang dilaksanakan agar dari penelitian ini tergambar perbedaan penelitian dengan penelitian terdahulu yang mempunyai kaitan yang sama. Jadi penelitian ini akan mencoba menghubungkannya dengan beberapa penelitian terkait arisan *online* yang sudah dilakukan sebelumnya yaitu:



Tabel 1. 5 Perbandingan Penelitian

No	Nama / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	Fetrimis dan Aperda Fisya (2020) Universitas Andalas	Membangun dan Mempertahan kan Kepercayaan (Trust) dalam Arisan <i>Online</i> (Studi Terhadap Kelompok Arisan <i>Online</i> Mahasiswa Kota Padang)	Membangun kepercayaan, <i>owner</i> mengiklan dan mempromosika n arisan. peserta mengetahui identitas atau informasi <i>owner</i> Mempertahanka n Kepercayaan, <i>owner</i> mencarikan get tepat waktu menguplod bukti penyetoran, menyebarkan informasi peserta yang kabur. Peserta membayar setoran tepat waktu serta melihat kinerja <i>owner</i>	-Tujuan penelitian yang berbeda karena meneliti beberapa arisan <i>online</i> yang diikuti mahasiswa dilihat dari cara membangun dan mempertahank an kepercayaan dalam kegiatan arisan <i>online</i> oleh <i>owner</i> dan peserta. -Menggunakan teori modal sosial yang hanya memfokuskan pada trust (kepercayaan) - lokasi dan tahun penelitian	-Meneliti tentang Arisan <i>Online</i> yang diikuti oleh mahasiswa - Metode Penelitian Kualitatif -Teori Modal Sosial
2.	Shafa Alfariza Putri Puspita (2020) Universitas Islam Indonesia	Tinjauan Hukum Islam Terhadap Sistem Arisan Menurun (Studi Kasus pada Grup Arisan <i>Online</i> Arisan	Kegiatan arisan sistem menurun memiliki akad hutang-piutang terdapat keuntungan berbeda-beda bagi setiap peserta.	-Tujuan penelitian menerangkan hukum islam terhadap perilaku riba pada sistem menurun di grup arisan	- Meneliti arisan <i>online</i> yang diikuti oleh mahasiswa -Analisis data deskriptif kualitatif

		Mahasiswa Yogyakarta)	keuntungan berbeda ialah peseta awal mendapatkan keuntungan waktu dan peserta akhir keuntungan uang. Sistem menurun tidak diperbolehkan karena mengandung unsur riba	<i>online</i> Arisan Mahasiswa Yogyakarta - Lokasi dan tahun - pedekatan sosiologis,nor matif dan yuridis	
3.	Adam Alamsyah (2021) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Kontribusi Arisan <i>Online</i> Dalam Mementi Gaya hidup Mahasiswa Menurut Sudut Pandang Ekonomi Islam (Studi kasus kepada kelompok Arisan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)	Gaya hidup mahasiswa mengikuti arisan <i>online</i> tergolong hedonis tidak semua menerapkan gaya hidup tersebut. Kontribusi arisan <i>online</i> yaitu dapat menabung secara konsisten. Tinjauan ekonomi islam sistem arisan <i>online</i> tidak diperbolehkan mengandung unsur riba	- Tujuan penelitian membahas arisan <i>online</i> yang diikuti mahasiswa dari sudut pandang ekonomi islam - Lokasi dan tahun penelitian - Teori yang digunakan.	-Meneliti arisan <i>online</i> yang diikuti oleh mahasiswa - Metode penelitian Kualitatif

Sumber : Penelusuran melalui internet,2022

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian dan Tipe Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Menurut Auerbach and Silverstein (Sugiyono, 2020: 3) penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil *interview* dengan tujuan

menemukan makna dari suatu fenomena. Sedangkan Menurut Sharan B. and Meriam (Sugiyono, 2020: 4) menyatakan bahwa :

1. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami fenomena sentral.
2. Peneliti kualitatif tertarik dalam memahami bagaimana orang-orang menginterpretasikan pengalamannya, mengkonstruksi apa yang telah dialami dalam hidupnya.
3. Tujuan penelitian kualitatif adalah menacapai pemahaman yang mendalam bagaimana orang-orang merasakan dalam proses kehidupannya, memberikan makna dan menguraikan bagaimana orang menginterpretasikan pengalamannya.
4. Penelitian kualitatif memahami fenomena berdasarkan pandangan partisipan atau pandangan internal (*perspectives emic*), dan bukan pada pandangan peneliti sendiri atau pandangan eksternal (*perspective etic*).



Penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang deskriptif yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komparatif dari berbagai peristiwa situasi sosial yang satu dengan situasi sosial yang lain atau menemukan pola-pola hubungan antara aspek tertentu dengan aspek lain, serta dapat juga menemukan hipotesis dan teori. Sedangkan tujuan utamanya adalah untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena pada obyek yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang mendalam serta menemukan sesuatu yang unik.

Tipe penelitian dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif yaitu peneliti mendeskripsikan suatu fenomena atau makna data yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu tergantung pada kemampuan serta ketajaman peneliti dalam menganalisisnya. Menurut Whitney (1960) penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Sedangkan Menurut Mely G.Tan (dalam Zellatifanny, Cut Medika dan Bambang Mudjiyanto, 2018 : 86) penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat suatu sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok-kelompok tertentu dalam suatu masyarakat. Penelitian deskriptif digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada masa tertentu.

1.6.2 Informan Penelitian

Informan merupakan subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya maupun orang lain atau suatu kejadian dan suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam. Afrizal (2014: 139) membagi informan menjadi dua kategori yaitu informan pelaku dan informan pengamat. Informan pelaku merupakan informan yang memberikan keterangan tentang dirinya, tentang perbuatannya, tentang pikirannya, tentang interpretasinya (maksudnya) atau tentang pengetahuannya. Informan pelaku adalah subjek dari penelitian itu sendiri. Sedangkan informan pengamat merupakan informan yang memberikan informasi mengenai orang lain atau suatu kejadian ataupun suatu hal kepada peneliti.



Pada penelitian ini yang menjadi informan pelaku adalah orang-orang yang terlibat dalam kegiatan arisan *online* di “Arisan Kota Padang” yaitu *owner* (pengelola arisan), admin (pekerja yang membantu *owner* mengelola arisan) dan peserta yang berstatus sebagai mahasiswa Universitas Andalas.

Cara yang dilakukan dalam menentukan informan penelitian adalah dengan menggunakan *snowball* sampling. Dalam teknik *snowball* sampling yaitu dimana peneliti menanyakan kepada informan mengenai pengetahuan tentang individu lain yang memiliki informasi yang sama. Bogdan dan Biklen (Sugiono, 2020:97) menyebut sebagai “*snowball sampling technique*” yaitu unit sampel yang dipilih makin lama makin terarah sejalan dengan makin terarahnya fokus penelitian. Berikut ini merupakan daftar informan yang peneliti wawancara dalam penelitian ini :



Tabel 1. 6 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Kategori informan	Kriteria	Pendidikan	Get Arisan
1.	Zelvy Afrima Putry	Informan pelaku	Owner “Arisan Kota Padang”	S1 Ilmu Pendidikan (STKIP PGRI Sumatera Barat)	-
2.	Dwi Ananda Rizky	Informan pelaku	Admin “Arisan Kota Padang”	S1 Universitas Negeri Padang)	-
3.	SV	Informan pelaku	Peserta/anggota	Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (Universitas Andalas)	1 juta dan 5juta
4.	L	Informan pelaku	Peserta/Anggota	Masiswa Fakultas Hukum (Universitas Andalas)	800 ribu hingga 5 juta
5.	W	Informan pelaku	Peserta/Anggota	Mahasiswa Fakultas FISIP	2 juta

				(Universitas Andalas)	
6.	SS	Informan pelaku	Peserta/Anggota	Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Universitas Andalas)	1 juta
7.	CPH	Informan pelaku	Peserta/Anggota	Mahasiswa Fakultas Pertanian (Universitas Andalas)	500 ribu hingga 2 juta

1.6.3 Data yang Diambil

Dalam melaksanakan penelitian tidak terlepas dari adanya data yang menjadi bahan baku informasi dalam memberikan gambaran spesifik terkait objek penelitian. Pada penelitian kualitatif sifat data yang dikumpulkan adalah kata-kata (lisan ataupun tulisan), perbuatan-perbuatan manusia dan kelompok sosial (Afrizal, 2014 : 15). Penelitian kualitatif memiliki dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data. Menurut Sugiyono (2019) data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data primer adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara mendalam yang dilakukan bersama informan penelitian untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian dan rumusan masalah.



2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Menurut Sugiyono (2019) data sekunder menjadi data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer atau data utama yaitu dapat berupa buku-buku, makalah, arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Pada penelitian ini data sekunder adalah data yang didapatkan dari *owner* (pengelola) “Arisan Kota Padang”.

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data



Teknik pengumpulan data menjadi langkah penting dalam sebuah penelitian sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti mendapatkan kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia sebanyak-banyaknya (Afrizal, 2014 :20). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*). Menurut Esterberg (Sugiyono, 2020: 114) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Wawancara mendalam merupakan suatu wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban serta dilakukan untuk mendalami informasi dari seorang informan (Afrizal,2017:136). Menurut Moleong (Bagas Anggara et.al, 2018:14) wawancara

mendalam merupakan proses mengali informasi secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pusat penelitian.

Pada penelitian ini wawancara mendalam dilakukan dilakukan kepada semua informan penelitian secara terarah, terkontrol dan sistematis. Alasan dalam memilih wawancara mendalam dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait arisan *online* di “Arisan Kota Padang”. Peneliti melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Pedoman wawancara bukan berisi pertanyaan yang tertutup, tetapi berisi pertanyaan yang bersifat terbuka, dalam hal ini pertanyaan yang diajukan tidak berisikan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh informan.

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti harus melakukan wawancara berulang kali. Berulang kali disini artinya peneliti menanyakan hal-hal yang berbeda kepada informan yang sama guna mendalami informasi dan melakukan klarifikasi. Sehingga data yang didapatkan mengenai masalah penelitian akan lebih valid sesuai dengan yang ada di lapangan.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada informan pelaku yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Saat wawancara dilakukan peneliti memberikan kebebasan kepada informan dalam menyampaikan informasi terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Wawancara dilakukan dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh informan dan peneliti. Adapun alat pendukung yang peneliti gunakan selama mengumpulkan data yaitu alat tulis

untuk mencatat apa saja yang informan katakan, handphone sebagai perekam suara serta dokumentasi dengan informan, pedoman wawancara sebagai acuan untuk mempermudah peneliti mengingat apa saja hal-hal yang ditanyakan kepada informan selama proses wawancara dilaksanakan.

Wawancara dimulai sejak 11 Agustus 2022 dengan melakukan wawancara pertama bersama *owner* “Arisan Kota Padang” yaitu Zelvy Afrima Putry. Wawancara dilakukan sebanyak tiga kali dimana sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mencari informasi mengenai *owner* (pengelola arisan) melalui media sosial *Instagram* yaitu akun *Instagram* “Arisan Kota Padang. Setelah didapatkan akun *Instagram* dari “Arisan Kota Padang” peneliti *memfollow* akun tersebut dan menjadi *followers* (pengikut). Selanjutnya peneliti menghubungi *owner* (pengelola arisan) “Arisan Kota Padang” melalui fitur *Instagram direct* dimana disini peneliti bisa berkirim pesan kepada *owner* (pengelola arisan) “Arisan Kota Padang”. Setelah peneliti berkirim pesan kepada *owner* (pengelola arisan). Selama dua hari peneliti harus menunggu pesan tersebut dibalas kembali oleh *owner* (pengelola arisan) “Arisan Kota Padang. Saat pesan telah dibalas peneliti memperkenalkan diri dan meminta izin untuk melakukan penelitian terhadap “Arisan Kota Padang”.

Lebih lanjut *owner* (pengelola arisan) “Arisan Kota Padang” menerima baik dan mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian serta wawancara kepada *owner* (pengelola arisan), admin dan peserta “Arisan Kota Padang”. Dalam hal ini agar komunikasi lebih baik *owner* (pengelola arisan) memberikan nomor *WhatsApp* miliknya. Selepas itu peneliti menghubungi *owner* (pengelola arisan)

”Arisan Kota Padang” dari nomor *WhatsApp* untuk melakukan pertemuan pertama diantara peneliti dan *owner* (pengelola arisan) pada 11 Agustus 2022 jam 15.00-17.00 dimana kami sepakat untuk melakukan pertemuan yaitu melakukan wawancara dirumah *owner* (pengelola arisan) yang berlokasi dirumah *owner* (pengelola arisan) yang berlokasi di Pasir Kandang RT 001/RW014. Lebih lanjut untuk pertemuan kedua di lakukan pada 18 Agustus 2022 dari jam 15.00-16.00 dan pertemuan ketiga dilakukan pada 26 Agustus 2022 dari jam 16.00-17.00 di amana masih berlokasi sama di rumah *owner* (pengelola arisan) yang berlokasi di Pasir Kandang RT 001/RW014. Berikutnya peneliti meminta izin kepada *owner* (pengelola arisan) untuk mewawancarai admin dan peserta “Arisan Kota Padang yang merupakan mahasiswa Universitas Andalas. *Owner* (pengelola arisan) memberikan izin dengan memberikan nomor *WhatsApp* dari admin “Arisan Kota Padang dan dua nomor *WhatsApp* peserta yang merupakan mahasiswa Universitas Andalas.



Kemudian wawancara kedua dilanjutkan dengan mewawancarai admin selaku pekerja yang membantu *owner* (pengelola arisan) dalam mengelola “Arisan Kota Padang” bernama Dwi Ananda Resky terlebih dahulu peneliti menghubungi admin melalui nomor *WhatsApp* yang telah diberikan oleh *owner* (pengelola arisan) sebelumnya. Berikutnya peneliti dan admin besepakat untuk melakukan wawancara pada 07 November 2022 dari jam 13.00-15.00 dimana dilakukan dirumah admin yang berlokasi di Jalan Parupuk 3 no 13. Berikutnya peneliti melakukan wawancara kedua dengan admin pada tanggal 21 November 2022 dari jam 16.00-16.30 dilakukan masih dirumah admin yang berlokasi di Jalan

Parupak 3 no 13. Peneliti juga mencari informasi lainnya dari admin mengenai peserta “Arisan Kota Padang” yang berstatus sebagai mahasiswa Universitas Andalas admin memberikan dua nomor *WhatsApp* dari peserta tersebut.

Selanjutnya kepada peserta arisan *online* di “Aisan Kota Padang yang berstatus sebagai mahasiswa Universitas Andalas. Wawancara pertama dengan peserta berinisial SV dimana peneliti mendapatkan nomor *WhatsApp* SV dari *owner* (pengelola) “Arisan Kota Padang.” Peneliti terlebih dahulu meminta izin dengan memperkenalkan diri dengan melakukan mengirim pesan kepada SV dihari sebelumnya yaitu pada 9 November 2022 dari jam 13.30-14.00. Berikutnya kami bersepakat untuk melakukan wawancara melalui *whatsapp call* disebabkan karena SV tidak berda di Kota Padang melainkan di Kota Pekanbaru, untuk itu peneliti mewawancarai SV melalui *whatsapp call* dilakukan pada 10 November 2022 dari jam 20.00-20.30.

Peneliti lanjutkan dengan melakukan wawancara dengan peserta kedua yang berinisial L. Peneliti mendapatkan nomor *WhatsApp* peserta L masih dari *owner* (pengelola) “Arisan Kota Padang”. Peneliti terlebih dahulu meminta izin dan memperkenalkan diri kepada L bahwsanya peneliti ingin melakukan wawancara. Setelah peneliti diberikan izin kami bersepakat untuk melakukan wawancara di rumah L pada 12 November 2022 dari jam 15.00-16.30 yang berlokasi Jl.Jhoni Anwar, Lapai.

Berikutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta ketiga yaitu berinisial W dimana peneliti mendapatkan nomor *WhatsApp* peserta W dari admin



“Arisan Kota Padang”. Seperti biasa peneliti meminta izin dan memperkenalkan diri terlebih dahulu untuk menyampaikan maksud dan tujuan peneliti menghubungi peserta W. Setelah peneliti diberikan izin oleh peserta W kami bersepakat untuk melakukan wawancara di rumah kos dari peserta W dilakukan pada 14 November 2022 dari jam 14.00-16.00 berlokasi Jl.Belang Bintang No.16.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta keempat yang berinisial SS. Peneliti juga mendapatkan nomor *WhatsApp* dari peserta SS dari admin “Arisan Kota Padang”. Selanjutnya peneliti meminta izin dan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada SS dengan mengirim pesan di aplikasi *WhatsApp*. Berikutnya kami bersepakat untuk melakukan wawancara di rumah SS dilakukan pada 6 Desember 2022 dari jam 15.00-17.00 berlokasi Jl.Dakota,Tunggul Hitam. Peneliti juga menanyakan kepada semua peserta mengetahui kenalan ataupun dari teman-teman mereka yang berstatus sebagai mahasiswa Universitas Andalas yang menjadi peserta dalam mengikuti arisan *online* di “Arisan Kota Padang”. Namun dari beberapa peserta yang telah diwawancarai hanya SS yang mengetahui bahwasanya ada satu temannya yang menjadi peserta yang mengikuti arisan *online* di “Arisan Kota Padang”. Peserta SS memberikan nomor *WhatsApp* temannya kepada peneliti yaitu peserta berinisial CPA. Setelah mendapatkan nomor *WhatsApp* dari peserta SS peneliti menghubungi teman SS tersebut.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta kelima yang berinisial CPA. Sebelum melakukan wawancara dengan peserta CPA, peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk melakukan wawancara terhadap CPA. Setelah diberikan izin

oleh CPA kami bersepakat untuk melakukan wawancara di rumah kos dari CPA yang dilakukan pada 23 Desember 2022 dari jam 13.00-15.00 yang berlokasi di Jl.Air Pacah, Kota Padang.

Kendala yang dihadapi saat melakukan wawancara mendalam ialah menemukan informan penelitian terutama peserta arisan *online* di “Arisan Kota Padang” berstatus sebagai mahasiswa Universitas Andalas yang mana hanya sedikit dari mahasiswa Universitas Andalas yang mengikuti kegiatan arisan *online* di “Arisan Kota Padang”. Kendala lain juga datang dari beberapa mahasiswa tidak bersedia untuk diwawancarai. Selain itu sulitnya menemukan waktu yang sesuai dengan informan penelitian dikarenakan kesibukan masing-masing informan seperti memiliki kepentingan di luar kota, sedang sibuk mengerjakan tugas akhir, membantu orang tua, pengurusan wisuda dan jarak yang jauh.

1.6.5 Unit Analisis

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis dalam suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda wilayah, dan waktu tertentu sesuai fokus permasalahannya. Pentingnya menentukan unit analisis agar validitas dan reabilitas penelitian dapat terjaga dengan baik. Unit analisis dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat dalam kegiatan arisan *online* yang berada di Kota Padang yaitu bernama “Arisan Kota Padang”. Sebab penelitian ini membahas mengenai pemanfaatan modal sosial arisan *online* di “Arisan Kota Padang” terhadap lima mahasiswa Universitas Andalas.



1.6.6 Analisis Data

Analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokan, memberi kode dan mengkategorikannya. Analisis data kualitatif berhubungan dengan data berupa kata atau kalimat yang dihasilkan dari objek penelitian dan berkaitan dengan kejadian yang ada pada sebuah lingkup penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara induktif artinya peneliti kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti pergi ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan serta menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan. Peneliti juga dihadapkan kepada data, data yang diperoleh dilapangan harus dianalisis oleh peneliti sehingga menemukan makna, kemudian makna tersebutlah yang merupakan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020 : 133) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data menjadi jenuh. Analisis data kualitatif Miles dan Huberman dapat dikategorikan menjadi tiga tahapan yaitu :

1. Tahapan kondifikasi data merupakan tahap dimana peneliti melakukan penulisan ulang terhadap catatan lapangan yang dibuat saat melakukan wawancara kepada informan. Kemudian pada catatan lapangan tersebut diberi kode atau tanda untuk memilih informasi yang penting yang relevan sesuai dengan topik penelitian. Tahapan pertama ini diperoleh tema-tema

atau klasifikasi dari hasil penelitian. Tema-tema atau klasifikasi telah mengalami penamaan oleh peneliti (Afrizal, 2017 :178).

2. Tahapan penyajian data merupakan tahapan lanjutan dari analisis peneliti menyajikan temuan penelitiannya yaitu berupa kategori atau pengelompokan. Miles dan Huberman menyarankan untuk menggunakan matriks dan diagram dalam menyajikan data penelitian(Afrizal, 2017:179).
3. Tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan interpretasi peneliti atas temuan data dari wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek kembali kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data agar memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan (Afrizal,2017 :180).

1.6.7 Definisi Operasional Konsep

Definisi operasional merupakan proses penentuan variabel yang diteliti serta pemaknaan yang diberikan oleh seorang peneliti terhadap variabel yang telah ditentukannya. Berdasarkan permasalahan yang hendak diteliti pada judul dilakukan identifikasi dan klasifikasi. Definisi operasional dilakukan agar tidak terjadinya penafsiran yang keliru atau persepsi yang berbeda dari pembaca pada konteks penelitian yang dilakukan. Ada beberapa konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pemanfaatan adalah cara, hal, hasil karya dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.
2. Modal Sosial adalah nilai-nilai, jaringan-jaringan, norma, kepercayaan yang dimiliki bersama diantara para anggota perkumpulan masyarakat



yang memfasilitasi terjalinnya kerjasama diantara mereka dalam pencarian solusi dari permasalahan yang hadapi untuk manfaat bersama.

3. Arisan *online* adalah kegiatan mengumpulkan uang yang bernilai sama oleh beberapa orang dalam suatu kelompok yang pelaksanaan kegiatannya tidak dilakukan secara langsung melainkan dilakukan di internet melalui perantara media sosial.
4. Mahasiswa adalah mahasiswa yaitu seorang yang belajar diperguruan tinggi. Mahasiswa dalam hal ini adalah mahasiswi perempuan yang mengikuti kegiatan arisan *online*.

1.6.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan setting atau konteks dari sebuah penelitian. Tempat tidak selalu mengacu kepada wilayah melainkan juga pada organisasi dan sejenisnya (Afrizal, 2014 :128). Lokasi dalam penelitian ini adalah salah satu arisan *online* yang ada di Kota Padang yang bernama “Arisan Kota Padang”.

1.6.9 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan April sampai Desember 2022. Peneliti membuat jadwal penelitian untuk menjadi pedoman serta tercapainya tujuan dari penelitian ini. Penelitian dimulai setelah dilaksanakanya seminar proposal pada 25 April 2022, selanjutnya pengumpulan data dilakukan dibulan 11 Agustus 2022 hingga 23 Desember 2022. Penulisan dan bimbingan berlangsung dari bulan November 2022 hingga Juli 2023. Ujian skripsi berlangsung 18 Agustus 2023. Adapun rancangan jadwal penelitian sebagai pedoman dalam melakukan penulisan karya ilmiah (skripsi) sesuai dengan tabel sebagai berikut :



Tabel 1.7 Jadwal Penelitian

No.	Nama Kegiatan	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1.	Seminar Proposal	■																
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)		■	■	■													
3.	Pengumpulan Data					■	■	■	■	■	■							
4.	Analisis Data dan Penulisan Skripsi					■	■	■	■	■	■	■	■	■				
5.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■
6.	Ujian Skripsi																	■

